

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Negara Indonesia juga memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan negara dari sektor pariwisata. Namun masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik objek wisata.

Pariwisata disebut sebagai suatu industri sebab pariwisata merupakan sektor kompleks yang didalamnya terdapat industri-industri penunjang seperti industri kerajinan tangan, penginapan, transportasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu pariwisata mampu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat, kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain baik ditempat asal wisatawan maupun didaerah tujuan wisata (Wahab, 1997: 5).

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik dilingkungan perkotaan maupun perdesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area wisata. Selain itu sektor wisata juga memberikan *multiplier effect* dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat. Kepariwisataan harus menghargai adat istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, dengan demikian pengembangan kepariwisataan diarahkan pada pariwisata berkelanjutan.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan peraturan-peraturan alokasi ruang yang dapat menjamin *sustainable development* bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penataan ruang yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara

berdaya guna, berhasil guna dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Sebagai suatu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, pemerintah Kabupaten Pasaman dalam menjalankan fungsi pemerintahannya, fungsi pemerintahan itu antara lain fungsi pelayanan masyarakat (*public service function*), fungsi pelaksanaan pembangunan (*development function*) dan fungsi perlindungan kepada masyarakat (*protective function*). Untuk melaksanakan ketiga fungsi pemerintahan tersebut tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, dalam situasi ini daerah pasti berusaha menggali dan memajukan potensi yang ada dalam daerahnya guna memakmurkan daerah dan masyarakat setempat mengingat saat ini sudah menjadi otoritas daerah itu untuk mengatur dan membangun daerahnya.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasaman. Salah satu yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman adalah sektor pariwisata dimana salah satunya adalah objek wisata budaya. Dari beberapa wisata budaya di Pasaman, salah satu objek daya tarik wisata yang cukup dikenal dan diperkenalkan sebagai objek daya tarik wisata budaya di Kabupaten Pasaman adalah Candi Tanjung Medan.

Candi Tanjung Medan merupakan situs purbakala yang secara administrasi terletak di Dusun Tanjung Medan, Nagari Panti Selatan, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Keberadaan Candi Tanjung Medan sudah lama diketahui oleh masyarakat setempat namun baru disekitar tahun 1990-an dilakukan pemugaran oleh pemerintah. Candi Tanjung Medan saat ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman namun dengan adanya keberadaan objek wisata di Dusun Tanjung Medan ini belum memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat yang berada di kawasan Candi Tanjung Medan.

Agar arahan pengembangan kawasan wisata budaya Candi Tanjung Medan sesuai dengan prinsip penataan ruang diatas dengan guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat serta terjaminnya *sustainable devlopment* maka dalam pengembangan kawasan wisata budaya Candi Tanjung Medan juga harus memperhatikan peraturan-peraturan

alokasi ruang. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai “Penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa potensi Kawasan Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan ?
2. Kurangnya daya tarik serta fasilitas pada Kawasan Candi Tanjung Medan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu, mengembangkan Kawasan Candi Tanjung Medan menjadi wisata budaya di Kabupaten Pasaman.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi potensi Kawasan Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.
2. Penetapan Zonasi Kawasan Candi Tanjung Medan.
3. Menghitung Kebutuhan Fasilitas Kawasan Candi Tanjung Medan
4. Menghitung Kebutuhan Ruang.
5. Penataan tata letak fasilitas Kawasan Candi Tanjung Medan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup kajian dalam penyusunan penataan Kawasan Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan meliputi :

1. Gambaran dan kajian terhadap wisata budaya Candi Tanjung Medan dan permasalahan yang dihadapi dalam penataan kawasan wisata budaya Candi Tanjung Medan.
2. Pengkajian terhadap prospek pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang ada termasuk didalamnya aspek kelembagaan dan sumber daya manusia.
3. Perumusan strategi dan kebijakan tentang penataan kawasan (perancangan tapak) objek wisata budaya Candi Tanjung Medan.

Tabel 1.1
Komponen Kepariwisataaan

No	Komponen Pada Penelitian	Indikator Penelitian
1.	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik alami • Daya tarik sejarah dan budaya • Daya tarik buatan
2.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana transportasi • Keadaan jalan menuju lokasi • Kemudahan mencapai lokasi
3.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat informasi • WC Umum • Peribadatan • Pusat Kuliner • Gazebo • Toko Souvenir • Parkir • Panggung Kesenian • Fasilitas Rekreasi • Kebersihan • Telekomunikasi
4.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan kebijakan pengaturan harga • Pengawasan keselamatan dan keamanan • Kelengkapan informasi objek wisata

Sumber: Ditjen Pariwisata dan telaah dari berbagai para ahli

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan studi terletak pada Kabupaten Pasaman dengan letak geografis 0°55' LU-0°06' LS dan 99°45' BT-100°21' BT. Beserta luas 3.947,63 Km², adapun batasan Kabupaten Pasaman antara lain :

Berikut batasan wilayah administrasi Kabupaten Pasaman adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Agam
- Sebelah Barat : Kabupaten Pasaman Barat dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Lima Puluh Kota dan Provinsi Riau

Dikabupaten Pasaman Kawasan Candi Tanjung Medan terletak di Dusun Tanjung Medan Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti. Berikut batasan wilayah administrasi Tanjung Medan :

- Sebelah Utara : Jorong Petok
- Sebelah Selatan : Jorong Ampang Gadang
- Sebelah Barat : Bukit Barisan
- Sebelah Timur : Bukit Barisan

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan memperlihatkan masalah yang akan dikaji. Dalam hal ini akan digunakan metode survey lapangan, yang merupakan penelitian untuk memperoleh data ataupun keterangan dalam suatu wilayah tertentu, dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai wilayah tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif akan hal-hal yang berpengaruh terhadap penataan wisata budaya, diantaranya pendekatan karakteristik fisik dasar kawasan wisata budaya, pendekatan tata ruang makro terhadap fungsi-fungsi kawasan sekitarnya. Metode kualitatif deskriptif diharapkan mampu mendapatkan data akurat untuk penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.

1.5.2 Teknik Pengambil Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi lapangan

Merupakan suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung dilapangan secara sistematika mengenai fenomena yang diteliti.

b. Metode Instansional

Metode ini diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian.

c. Data dokumentasi

Berguna untuk melengkapi data maka akan memerlukan informasi dari data dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan objek yang menjadi penelitian.

Tabel 1.2
Kebutuhan Data Pada Survey Sekunder dan Primer

Data	Survey		Sumber
	Sekunder	Primer	
Kondisi umum objek wisata	√	√	Artikel, data kepariwisataan Kabupaten Pasaman, wawancara serta observasi langsung di lapangan
Jumlah dan jenis wisata di Kabupaten Pasaman.	√	√	Artikel, data kepariwisataan Kabupaten Pasaman, serta observasi

Data	Survey		Sumber
	Sekunder	Primer	
Guna Lahan Kawasan		√	Observasi Lapangan dan Peta Citra Satlit
Jumlah kunjungan ke objek wisata.	√		Data kepariwisataan Kabupaten Pasaman
Gambaran umum pengunjung yang ada di Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.		√	Kuesioner
Pengunjung berdasarkan jenis kelamin		√	Kuesioner
Pengunjung berdasarkan usia		√	Kuesioner
Tingkat tujuan kedatangan pengunjung ke Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.		√	Kuesioner
Moda transportasi yang digunakan pengunjung ke Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.		√	Kuesioner
Persepsi pengunjung tentang kegiatan Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan		√	Kuesioner
Persepsi pengunjung tentang fasilitas Objek Wisata Budaya Candi Tanjung Medan		√	Kuesioner

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini pengambilan sampel pengujung dalam penelitian ini ditetapkan secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. (Sugiyono, 2016) Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu per satu, kemudian menanyakan kesediannya untuk menjadi responden penelitian ini, setelah responden bersedia maka peneliti mewawancarai responden satu per satu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada saat akhir pekan dan hari libur disaat pengunjung lebih banyak hadir pada objek wisata. Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dari populasi kunjungan wisatawan ke Kawasan Candi Tanjung Medan digunakan perhitungan acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengetahui karakteristik pengunjung serta keinginan pengunjung

terhadap Kawasan Candi Tanjung Medan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survey dan menetapkan sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel.

1.5.3 Analisis Data

1. Metoda Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan persepsi pengunjung dan berazaskan kepada standar pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata budaya. Sebagaimana pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002:3) menyatakan “metodelogi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua analisis kualitatif deskriptif, adapun metoda yang dilakukan tersebut yaitu;

1. Analisis Kawasan

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam analisis kawasan yaitu pendekatan berdasarkan persepsi pengunjung yang berlandaskan kepada peraturan penataan kawasan wisata budaya yaitu Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Pelestarian Cagar Budaya serta Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata tepat pada BAB IV point A tentang Pengembangan Daya Tarik Wisata. Adapun kegunaannya yaitu;

- a. Identifikasi potensi kawasan untuk mengembangkan daya tarik Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan dan digambarkan secara jelas sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan dan menggunakan peta analisis fisik kawasan.
- b. Mengeluarkan zonasi pada kawasan untuk mengarahkan pengembangan berdasarkan potensi kawasan serta memperhatikan aktivitas kawasan yang berdasarkan pada pembagian zonasi cagar budaya.
- c. Menetapkan fasilitas yang dibutuhkan pada kawasan berdasarkan persepsi atau penilaian pengunjung dan juga dilakukan pembangdingan dengan Peraturan Menteri Pariwisata tentang pengembangan fasilitas untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata.

d. Mengeluarkan kebutuhan ruang kawasan berdasarkan fasilitas yang dibutuhkan dan sesuai dengan standart yang ada.

2. Pendekatan Konsep

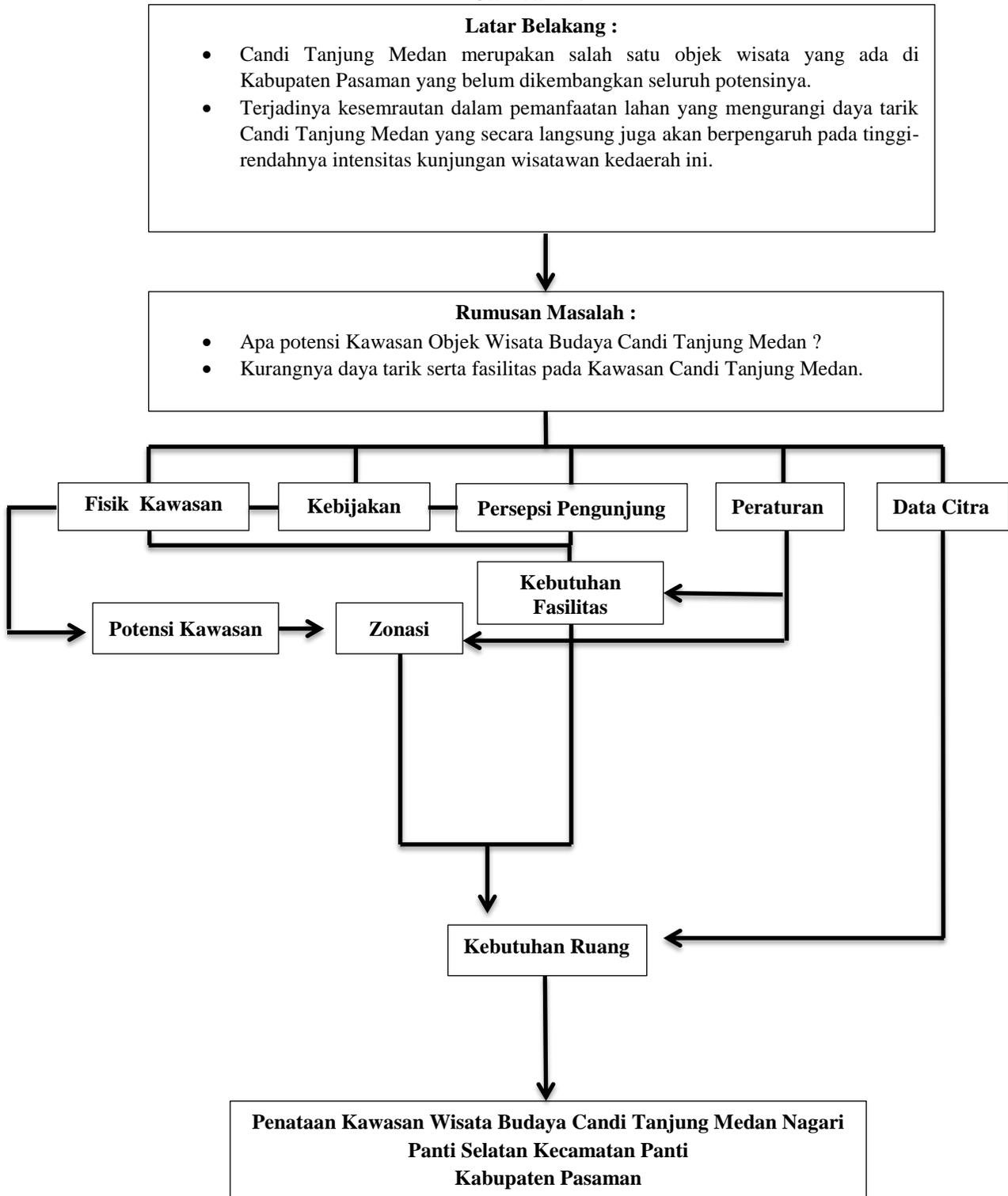
Merupakan pendekatan yang dilakukan dan diajukan sebagai acuan dalam konsep penataan kawasan yang didapatkan berdasarkan analisa kawasan. Menentukan konsep penataan kawasan yaitu untuk melakukan arahan pengembangan kawasan wisata budaya tersebut agar sesuai dengan tupoksi serta fungsinya sebagai wisata budaya. Dan konsep akan menggambarkan nilai dari tiap indikator potensi fisik serta daya tarik Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.

1.6 Keluaran

Berdasarkan tujuan dan manfaat yang telah dijelaskan maka keluaran yang diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu pemerintah Kabupaten Pasaman untuk mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Pasaman khususnya Kawasan Candi Tanjung Medan. Juga dapat memberikan alternatif penataan tapak kawasan berdasarkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata tersebut.

1.7 Kerangka Berpikir

Gambar 1.3



1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan tentang penelitian terhadap Arahan Penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam melakukan kajian atau penelitian tentang Penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Pada bab ini akan menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Analisis Penataan Kawasan Wisata Budaya Candi Tanjung Medan

Bab ini akan menguraikan tentang analisis potensi wisata budaya Candi Tanjung Medan yang berdasarkan kondisi fisik dan daya tarik wisata budaya Candi Tanjung Medan, serta menguraikan tentang analisis penataan kawasan objek wisata budaya Candi Tanjung Medan berdasarkan arahan zonasi dan penataan kawasan itu sendiri.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan kemudian menyampaikan saran atas hasil temuan dilapangan.